

# aspirasi

## Akuntan dan Teknologi Informasi

ANCAMAN bagi seorang akuntan dewasa ini adalah *left behind* dalam teknologi dan informasi yang semakin canggih dan sangat mempengaruhi setiap sisi bisnis maupun tingkat kehidupan sosial. Berbagai macam hal terjadi dengan begitu mudah sekali jika dihubungkan dengan teknologi tersebut. Professor Shohana Zubof dari *Harvard Business School* (Stewart, 2002) mengemukakan: Teknologi informasi memiliki karakter dengan dualisme mendasar...disatu pihak, teknologi dapat diterapkan dengan mengotomatiskan operasi yang secara logis sangat berbeda dengan sistem mesin abad ke-19-mengganti manusia dengan teknologi yang memungkinkan proses yang sama dilakukan dengan pengawasan dan kesinambungan yang leboh baik. Dilain pihak, teknologi yang sama tersebut, secara terus menerus menghasilkan informasi mengenai proses-proses produksi dan administrasi yang mendasar, yang menjadi jembatan bagi organisasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut lebih memperjelas aktivitas-aktivitas yang tadinya buram sebagian atau seluruhnya. Dengan jalan ini, teknologi informasi menggantikan logika lama mengenai otomati-

dalam perubahan siklus ini. Di sisi lain jika tidak peka terhadap perubahan ini maka tidak akan ada peluang dalam berkompentisi apabila masih tidak terdapat perubahan dalam pola pertumbuhan profesi akuntan tersebut. Siapkah para akuntan?

Seorang akuntan harus mahir dalam menggunakan teknologi seperti komputer dan memahami berbagai *software* khususnya yang berhubungan dengan tugasnya sebagai seorang auditor perusahaan. Pelatihan semacam ini sangat dibutuhkan mengingat banyak sekali kejahatan atau kriminal yang dilakukan melalui internet yang kian marak saat ini. Mulai dari transaksi pembelian yang dapat dilakukan secara *online system* atau yang dikenal dengan *e-commerce* sampai pada konfirmasi kepada pelanggan yang hanya cukup dilakukan melalui *email* saja dan tidak lagi membutuhkan bukti fisik seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Dan masih banyak lagi hal-hal lain yang masih merupakan "pekerjaan rumal" bagi akuntan

akan berhadapan dengan *paperless audit environment* dalam pemeriksaan dan hal ini mau tidak mau akan mempengaruhi prosedur audit yang akan direncanakan. Tidak dapat dihindari bahwa dalam masalah ini audit *online system* harus dikembangkan oleh seorang akuntan dalam melengkapi prosedur yang dibuatnya, serta akuntan wajib memasukkan *online audit software* sebagai peralatan audit untuk memperoleh bukti secara elektronik (*evidence electronically*).

Selanjutnya masih terdapat lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Wongpinunwatana, et.al (1996) yang pada dasarnya mengarah ke arah pengembangan kompetensi akuntan saat ini dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi yang sangat kompleks. Dalam penelitiannya Wongpinunwatana et.al menitikberatkan pada sebuah sistem inteligen yang *artificial* (yang telah dirancang) terhadap pelatihan bagi auditor baru dan belum memiliki pengalaman yang berarti dalam profesi auditing.

Hasil penelitian memberikan kesimpulan pada empat hal besar yang cukup bermamfaat baik bagi auditor baru juga auditor "berpengalaman" yang minim pengetahuan akan teknologi in-

formasi, sebagai berikut: Teknologi telah memberikan dampak yang cukup kuat antara tugas auditor dengan sebuah sistem intelligent yang artificial dengan dua tugas auditing yang berbeda terhadap kinerja dalam memecahkan masalah. Hasil yang diperoleh secara parsial bahwa ditemukan teknologi mempengaruhi kinerja para akuntan baru dalam memecahkan masalah. Memberikan bukti bahwa teknologi mempengaruhi kinerja para akuntan baru dalam memecahkan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Sean Chen (2003) mengungkapkan bahwa perubahan teknologi informasi ini juga menjadi krusial bagi auditor untuk mengakui bahwa audit laporan keuangan tahunan tradisional tidak memberikan kepuasan dan tidak cukup untuk para pengambil keputusan. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang diaudit lebih tepat waktu dan auditor harus menyediakan jasa ini. Jasa *assur-*



Oleh: M Tandiontong  
Dosen Magister Akuntansi  
Universitas Kristen Maranatha

untuk menyelesaikannya sampai tuntas dan benar. Dari berbagai permasalahan yang muncul saat ini oleh Bierstaker, et.al (2001) telah menunjukkan sebuah jawaban melalui hasil penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor dimana dalam pelaksanaan audit akuntan sering tidak menemukan bukti fisik (*paperless audit process*) yang dapat dijadikan sebagai *audit evidence* yang reliabel. Hal ini telah menjawab kegelisahan para akuntan saat ini untuk tidak ragu-ragu terjun langsung mempelajari berbagai perkembangan teknologi secara aplikatif.

Dari hasil yang telah diperoleh dalam pemaparan ini bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara proses audit yang dilakukan dengan teknologi informasi atau sistem yang dipakai oleh klien saat ini. Penelitian tersebut menekankan pada keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang akuntan dalam melakukan penugasan audit. Disamping akuntan harus benar-benar mengetahui karakteristik perusahaan yang diaudit, dia juga harus mengerti bisnis prosesnya yang melibatkan teknologi (*online system*) yang dipakai oleh klien, sehingga akuntan



rance harus dibuat untuk setiap individu pembuat keputusan atau perusahaan, dan auditor yang tidak dapat memberikan jasa yang dapat mengakomodir kebutuhan klien akan kehilangan pendapatan dan klien itu sendiri.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas secara empirik, jelas memberikan sebuah gambaran pada akuntan saat ini bahwa betapa pentingnya peningkatan sumber daya manusia khususnya sumber daya akuntan sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi diri dalam menghadapi perubahan yang terus menerus berubah tanpa ada yang bisa mengendalikannya. Tingkat pengetahuan dan kemampuan yang terus diasah melalui pendidikan maupun berbagai macam pelatihan akan membentuk semua hal yang diinginkan dan dapat dijadikan standar dalam memenuhi keinginan publik. Berbagai macam usaha harus benar-benar dipersiapkan oleh seorang akuntan agar tidak teringgal dari profesi-profesi lain di dunia dan kunci keberhasilan seorang akuntan akhirnya menjadi jawaban bagi dunia bisnis dan masyarakat yang menghendaki adanya tingkat kualitas dan kompetensi yang realibel dan komprehensif. (\*)